



**GAYA BELAJAR SISWA KELAS XII PADA MATA PELAJARAN PAI
MASA PANDEMI DI SMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG**

Silvynia Efrida¹, Ahmad Subekti², Bahroin Budiya³
Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: 121801011186@unisma.ac.id, 2ahmadsubekti@unisma.ac.id,
3bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

Learning style is very influential on the achievement of knowledge gained by students. The role of a teacher is very important, which must have various ideas to achieve learning objectives in accordance with the previous lesson plan (RPP). Learning styles that have been conveyed to students, and with various learning styles an educator will find it easier to convey the material he teaches to students, then these students can understand or absorb the material taught by the teacher. One of the teacher's strategies in implementing Islamic Religious Education learning with different student learning styles is to use appropriate methods, media and learning models according to the types of learning styles used by students. The location of this research is in SMA Brawijaya Smart School Malang. This study uses a qualitative method in which data collection using the method of observation, interview and documentation as well as supported by an opinion from the experts. The Learning Styles of Class XII Students in PAI Learning in this Pandemic Period are different, but the majority of students type their learning styles using visual (vision) and auditory (hearing) methods which are carried out using an online learning system.

Keywords: Learning Style, PAI Learning, Pandemic Period

A. Pendahuluan

Ghufron menyatakan bahwa gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana individu belajar atau bagaimana setiap orang berfokus pada proses dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Cara seorang siswa belajar sangat menentukan cara seseorang memperoleh dan memperoleh pengetahuan sehingga siswa tersebut dapat menguasai pelajaran yang sedang dipelajarinya. Dalam penelitian ini, ada tiga gaya belajar: Pembelajar Visual, yang berfokus pada ketajaman visual, Pembelajar Auditori, yang mengandalkan pendengaran untuk pemahaman dan memori, dan Pembelajar Kinestetik. Ini mengharuskan pasien untuk menyentuh sesuatu yang memberikan

informasi spesifik agar mereka dapat mengingatnya. (Sugihartono, 2007 : 53).

Belajar sebagai proses perubahan perilaku melibatkan perubahan disposisi orang seperti sikap, preferensi atau nilai dan perubahan dalam kemampuan mereka, yaitu meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan berbagai jenis efek, kapasitas (kinerja) yang berbeda (Kokom, 2010: 2).

Gaya belajar merupakan aspek penting yang tidak diperhatikan oleh guru dan siswa. Karena gaya belajar merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Prashign mengatakan kunci keberhasilan akademis dan tempat kerja adalah mengetahui gaya belajar atau bekerja yang unik setiap orang, mengakomodasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri, dan secara maksimal beradaptasi dengan preferensi pribadi dalam setiap studi-studi, atau situasi kerja. Oleh karena itu, gaya belajar merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Gaya belajar sangatlah berpengaruh kepada pencapaian pengetahuan yang diperoleh peserta didik. Peran seorang guru sangatlah penting, yang mana harus mempunyai berbagai ide untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelumnya. Gaya belajar yang sudah nyampai kepada peserta didik, dan dengan berbagai gaya belajar seorang pendidik akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang diajarkannya kepada peserta didik, kemudian peserta didik tersebut dapat memahami atau menyerap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan sistematis untuk mengenal, memahami, mengevaluasi, dan mempersiapkan diri untuk meyakini ajaran Islam, dan merupakan keyakinan terhadap agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar keyakinan (Abdul Majid, dkk, 2005 : 130).

Agama Islam sangat perlu dipelajari oleh semua umat muslim. Karena didalamnya mempelajari berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan-kehidupan dunia maupun akhirat, dengan mempelajarinya orang tersebut akan semakin beriman. Didalam Agama Islam terdapat berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dipelajari, yakni ilmu fiqih, ilmu akhlaq, ilmu tauhid, ilmu hadist, ilmu tafsir, bahasa Arab dan lain-lain. Dengan demikian, mempelajari Agama Islam sangatlah berpengaruh terhadap pola fikir seseorang, dengan mengetahui berbagai ilmunya, orang tersebut akan semakin was-was dengan apa yang mereka lakukan dikehidupannya.

Seorang guru terutama guru PAI adalah seseorang yang sangat membantu siswa dalam belajar dan mencari ilmu untuk menjadi seseorang

yang lebih baik daripada sebelumnya selain itu guru PAI sangat berperan penting dalam menciptakan budaya religius bagi para peserta didik dengan berbagai strategi yang telah direncanakan, tetapi peran serta strategi seorang guru PAI tidak bisa merubah perilaku peserta didik tanpa adanya partisipasi dari peserta didik yang mau belajar untuk merubah dirinya menjadi yang lebih baik (Ahmad Subekti, dkk, 2019)

Masa Pandemi merupakan zaman dimana terjadinya wabah penyakit yang menyebar dimana-mana secara bersamaan, yaitu meliputi wilayah geografis yang luas. Pandemi ini sangat ditakuti oleh semua orang, karena menyebarnya penyakit secara tidak sadar dari orang ke orang. Dengan adanya pandemi covid-19 seperti ini, semua orang semakin was-was apabila bertemu dengan orang yang dikenal maupun orang asing, baik orang dewasa, remaja maupun masih anak-anak. Adanya pandemi ini membuat segala hal menjadi tidak efektif, baik di tiap-tiap sekolah, maupun di berbagai pekerjaan. Adanya pandemi ini membuat ekonomi masyarakat semakin menurun. Karena dengan adanya pandemi covid-19 ini pemerintah melarang masyarakat untuk keluar rumah dan berkerumun dengan orang banyak. Pemerintah juga menyuruh masyarakat agar berjaga jarak dengan orang disekelilingnya.

Seringkali siswa merasa bingung untuk mengetahui dan menyadari bagaimana gaya belajar siswa tersebut. Siswa yang sudah memahami bagaimana gaya belajar dirinya sendiri akan fokus terhadap gaya belajar tersebut. Mereka akan merasakan kenyamanan dengan menggunakan gaya belajar yang ia pakai. Karena hal tersebut sebenarnya tidak disengaja oleh siswa itu sendiri, akan tetapi hal itu merupakan suatu reflek dari dalam dirinya yang mana siswa itu nyaman dengan gaya belajar tersebut.

Di masa pandemi seperti ini segala hal yang dulunya baik-baik saja pasti akan menjadi kurang baik-baik saja. Karena banyak sekali berbagai perubahan, terutama perubahan pada sistem pendidikan, metode dan media pembelajaran maupun gaya belajar yang dilakukan oleh berbagai siswa. Hal tersebut pasti tidak akan mudah bagi semua orang, baik pendidik maupun peserta didik. Gaya belajar yang baik akan membuat seorang siswa menjadi lebih baik. Dan juga dapat mencapai tujuan yang sesuai juga. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan peserta didik itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran PAI di Masa Pandemi pada SMA Brawijaya Smart School Malang, untuk mengetahui bagaimana Gaya Belajar yang dimiliki Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi pada SMA Brawijaya Smart

School Malang, untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa.

B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat deskriptif berdasarkan jenis penelitian lapang (*field research*) dalam artian bahwa penelitian ini berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan di analisis secara mendalam oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mempelajari secara mendalam konteks situasi saat ini dan interaksinya dengan lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, organisasi atau masyarakat. (Narbuko, 2009 : 46).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Brawijaya Smart School Malang, pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama sebelum penelitian berlangsung, melakukan wawancara dengan 1 guru Pendidikan Agama Islam, 2 guru wali kelas dan dokumentasi terkait kegiatan belajar mengajar dikelas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai gaya belajar siswa kelas XII masa pandemi di SMA Brawijaya Smart School Malang.

Dalam analisa data penelitian, peneliti menggunakan Miles, Huberman (dalam saldana, 2014: 12) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan pengujian kredibilitas, transdibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran PAI kelas XII dimasa Pandemi pada SMA Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kegiatan belajar mengajar bahwasanya upaya guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI dimasa Pandemi pada kelas XII SMA Brawijaya Smart School Malang dengan menggunakan berbagai media, metode maupun model pembelajarannya sudah sangat efektif, siswa dapat menerima penjelasan-penjelasan materi yang telah diterapkan oleh guru, dengan begitu siswa semakin faham dengan materi tersebut. Akan tetapi ada siswa yang masih tidak senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Karena beberapa siswa yang kurang nyaman dengan sistem pembelajaran online. Kemudian guru dalam menerapkan ajaran Agama Islam sudah sangat sesuai, karena selain guru memberi penjelasan terkait materi-materi keislaman, guru juga mengajak siswa untuk

mempraktikkannya. Kemudian guru juga mengajak siswa untuk melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah setiap hari. Dengan begitu nilai-nilai keislaman tertanam pada diri peserta didik.

Penerapan materi pembelajaran itu harus dapat mengatur proses belajar mengajar terhadap peserta didik. Guru juga diharuskan dapat menyesuaikan situasi dan kondisi dalam mengimplementasikan metode maupun model pembelajaran. Selain itu guru diharuskan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari terhadap siswa. Cara guru dalam menerapkan Pembelajaran Agama Islam diharapkan dapat menyesuaikan dengan gaya belajar siswa akan tetapi tujuan guru tersebut sama dengan tujuan awal yang mana menanamkan nilai keislaman terhadap siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar dan sistematis kepada peserta didik untuk meyakini, memahami, mengevaluasi, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan pengajaran, pengajaran, atau pelatihan. Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku siswa. Pendidikan agama di sekolah memegang peranan penting dalam membina generasi bangsa Indonesia. (Resti a, dkk, 2019 : 5).

Pendidikan sangatlah penting bagi semua orang. Tanpa pendidikan orang akan kesulitan dalam memahami beberapa pengetahuan, karena didalam pendidikan juga terdapat seorang pendidik yang pasti memiliki ilmu pengetahuan yang luas. Dengan demikian pendidikan sangatlah berpengaruh penting bagi semua orang dikalangan apapun. Orang yang berpendidikan pasti orang tersebut akan menjadi lebih bijak dalam melakukan berbagai hal.

Pendidikan Agama Islam dalam pengembangannya dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan disekolah maupun perguruan tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu: 1) sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, dan 2) sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman pendidikan itu sendiri (Bahroin, dkk, 2022 : 5)

2. Gaya Belajar yang dimiliki Siswa kelas XII pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi

Gaya belajar siswa kelas XII dalam mengikuti proses belajar mengajar PAI dimasa pandemi adalah mayoritas siswa kelas XII tipe gaya belajar yang digunakan saat pembelajaran online adalah visual dan auditori, dimana siswa saat belajar materi Pendidikan Agama Islam

secara online lebih banyak yang mengandalkan penglihatan dan pendengarannya. Jadi, siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih banyak yang suka belajar dengan melihat gambar, video, maupun grafik-grafik dll, selain itu mereka mampu mengingat kata-kata, jadi ketika guru menyuruh siswa untuk menghafalkan ayat-ayat atau hadist, siswa yang sering dan cepat menyetorkan hafalannya adalah tipe gaya belajar ini. Kemudian siswa yang memiliki gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengaran dalam menangkap informasi-informasi, jadi siswa yang memiliki gaya belajar ini lebih pintar dalam berbicara atau mengulang kembali apa yang telah disampaikan guru dan mereka cenderung lebih suka berdiskusi, akan tetapi tipe gaya belajar ini mudah terganggu apabila ada keributan atau keramaian, jadi ketika guru PAI menyuruh siswa untuk menghafal, mereka cenderung mencari tempat-tempat yang hening. Kemudian, dalam kegiatan belajar mengajar guru sudah berusaha menyesuaikan metode pembelajarannya sesuai dengan materi dan kemampuan siswa. Dengan guru mengetahui tipe gaya belajar siswa maka guru akan mudah dalam menentukan metode maupun media yang digunakan dalam mengajar dengan begitu pembelajaran menjadi efektif sesuai tujuan yang diinginkan guru.

Gaya belajar adalah bagaimana seseorang cenderung memilih untuk menerima informasi dari lingkungan dan mengolahnya atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan mengolah informasi tersebut. Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah. Ada beberapa hal yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang, bahkan dengan latihan. Namun ada juga hal yang dapat membentuk dan beradaptasi dengan lingkungan yang terkadang tidak dapat diubah (Masganti, 2012 : 49). DePorter dan Hernacki, dalam Dirman & Juarsih (2014: 99), mengusulkan kombinasi cara untuk menangkap, memahami, mengatur dan memproses informasi yang diterima siswa. Gaya belajar di sini menitikberatkan pada metode dan sikap siswa dalam menanggapi rangsangan yang diberikan selama pembelajaran.

Menurut Al-Rasyidin & Wahyuddin Nur Nasution, tipe gaya belajar siswa di sekolah dapat dibagi dalam tiga jenis, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Meskipun demikian, suatu hal yang harus dipahami guru adalah bahwa tidak seorang peserta didik yang murni auditif, visual dan kinestetik. Sebab, yang benar adalah bahwa peserta didik memiliki kecenderungan dominan pada salah satu gaya belajar tersebut. Macam-macam gaya belajar di antaranya :

Gaya belajar visual siswa lebih cenderung lebih melihat ke obyek yang berkaitan dengan pelajaran, ataupun mereka lebih mudah memahami dengan adanya bantuan alat peraga.

Gaya belajar auditorial mengakses segala jenis bunyi dan kata, diciptakan maupun diingat. Individu yang memiliki kemampuan belajar auditorial yang baik ditandai dengan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: 1) Mudah ingat dari apa yang didengarkannya, 2) Tidak bisa belajar dalam suasana atau berisik, 3) Senang dibacakan atau mendengarkan, 4) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita, 5) Bisa mengulangi apa yang didengarkannya, 6) Cenderung lebih banyak omong, 7) Mengalami kesulitan jika harus dihadapkan pada tugas-tugas yang berhubungan dengan visualisasi, 8) Jika membaca lebih senang membaca dengan suara keras, 9) Lebih senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain, 10) Tidak suka dengan tugas mengarang/menulis, 11) Sering berbicara sendiri ketika belajar (Hamzah B, dkk, 20018 : 185).

Peserta didik yang menggunakan gaya belajar kinestetik, belajar melalui gerakan-gerakan sebagai sarana untuk dapat menyimpan informasi ke dalam otaknya. Gaya belajar ini bersifat eksternal maksudnya siswa menonjolkan kegiatan fisik, bermain peran, membuat model, berjalan, dan sebagainya. Anak yang memiliki gaya belajar kinestetik belajar melalui gerak, menyentuh, dan melakukan, sama halnya juga seperti anak yang sulit duduk diam selama berjamjam (Aunurrahman, 2014 : 152).

3. Strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa

Hasil strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa adalah guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai media, metode dan model pembelajaran terhadap siswa sudah sesuai dan tepat dengan tipe gaya belajar yang digunakan peserta didik kelas XII. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru. Dalam membuat strategi pembelajaran, guru mengusahakan untuk mengetahui bagaimana gaya belajar setiap peserta didik. strategi yang dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara online ialah dengan memberikan modul pembelajaran diawal pertemuan. Strategi yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam disini sangat bervariasi dalam menggunakan

berbagai metode dan media pembelajarannya, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Strategi pembelajaran adalah kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya secara efektif dan efisien (Zaini, 2010). Dalam menerapkan strategi pembelajaran, seorang guru diharuskan memahami berbagai media, metode maupun model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Strategi adalah seperangkat rencana yang digunakan guru untuk mempengaruhi dan memanfaatkan minat dan potensi siswa mereka untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan mereka secara keseluruhan. (Hamalik, 2016:201).

D. Simpulan

Gaya Belajar yang dimiliki Siswa kelas XII pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi ini berbeda-beda, namun mayoritas siswa tipe gaya belajarnya dengan menggunakan visual (penglihatan) dan auditori (pendengaran) yang dilakukan dengan sistem pembelajaran online.

Penerapan pembelajaran PAI di Masa Pandemi pada SMA Brawijaya Smart School Malang sangat efektif, karena guru dalam mengajar sudah sesuai dengan tujuan dan pencapaian yang direncanakan, dalam penjelasan materi pembelajaran yang dilakukan guru terhadap murid sudah mencapai sasaran.

Strategi yang diterapkan guru PAI dalam menghadapi berbagai gaya belajar siswa sudah tepat. Guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan berbagai media, metode dan model pembelajaran terhadap siswa sudah sesuai dan tepat dengan tipe gaya belajar yang digunakan peserta didik kelas XII. Strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sudah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun oleh guru.

Daftar Rujukan

- Majid, A , dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Al-Rasyidin & Wahyuddin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing. 2011.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara Sit, Masganti. 2017. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenada media Group.

- Subekti, A, dkk, 2019. Strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan budaya religius Di smp islam ma'arif 02 malang. *Jurnal*. Vol. 4 No. 4. 2019, 2.
- Sugihartono, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Zaini, Hisyam. 2010. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Jakarta. CRSD
- Miles, Huberman & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook 3*. <http://book.google.co.id>
- Budiya, B, dkk, *Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto)*. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 4, No.1. 2022.
- Aulia, Resti and Uep Tatang Sontani, *Pengelolaan Kelas Sebagai Determinan Terhadap Hasil Belajar*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3.2, 2018.
- Narbuko, C. 2009. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Kamus KBBI. 2021. *Pengertian Pandemi*
- Dirman dan Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik* . Jakarta: Rineka Cipta

